

SAJAK MUTAWAZY DALAM SURAH MUZAMMIL DAN SURAH MUDDATSTISR

Arif Hidayat^{1*}, Gasim Yamani² & Suraya Attamimi³

¹ Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

² UIN Datokarama Palu

³ UIN Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Arif Hidayat E-mail: arifhidayat.aht@gmail.com

INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 2	Artikel ini membahas kemukjizatan al-Qur'an dari sisi susunan bahasanya yang indah serta <i>uslub</i> -nya (gaya bahasanya) berbeda dengan <i>uslub-uslub</i> bahasa yang lain. Keindahan bahasa al-Qur'an dibahas dalam bidang ilmu tersendiri, yakni ilmu <i>balaghah</i> ; lebih tepatnya ilmu <i>badi'</i> . Ilmu <i>badi'</i> membahas tentang cabang ilmu sajak, diantaranya adalah <i>sajak al-mutawazy</i> . <i>Sajak al-mutawazy</i> adalah sajak yang dua <i>faqrah</i> -nya (kalimat) sama dalam <i>wazan</i> dan <i>tafqiyyah</i> -nya (huruf terakhir dari kata terakhir), tapi tidak sama dalam semua lafaznya. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ayat mana saja dalam surah al-Muzammil dan surah al-Mudatstsir yang terdapat sajak mutawazy serta memahami analisis terhadap ayat-ayat tersebut. Artikel ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian adalah dalam surah al-Muzammil terdapat 8 ayat yang berbentuk sajak mutawazy, yakni ayat 2, 3, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14. Pada surah al-Mudatstsir terdapat 18 ayat yang berbentuk sajak Mutawazy, yakni ayat 3, 4, 9, 10, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34. Dengan begitu pada surah al-Muzammil terdapat 8 ayat bersajak Mutawazy dan pada surah al-Mudatstsir terdapat 18 ayat yang bersajak Mutawazy.
KATAKUNCI	
Sajak Mutawazy.	

1. Pendahuluan

Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw. Yang digunakan untuk menentang orang-orang Arab pada masa itu, tetapi mereka tidak sanggup menghadapinya, padahal mereka sedemikian tinggi tingkat fashahah dan balaghah-nya (al-Qaththan terj. el-Mazni, 2006). Dari sisi bacaan, al-Qur'an adalah benar-benar bacaan yang indah dibaca. Terdapat elokuensi luar biasa dan kemurnian gaya dalam penyusunan atau komposisi al-Qur'an. Sebagaimana jam melengkapi dan dipasang berdampingan dengan yang lain dalam keteraturan yang tepat, setiap kata dan kalimat dalam al-Qur'an saling melengkapi dan cocok satu sama lain. Elokueni al-Qur'an yang menakjubkan, berasal dari keindahan, susunan, dan komposisi kata-katanya; keindahan dan kesempurnaan teksnya; keaslian dan keunikannya; kejelasan, kehebatan, dan keunggulan penjelasannya; kebenaran dan kekuatan maknanya; serta kemurnian dan kelancaran linguistiknya (Nursi terj. Sukarti, 2010). Kemukjizatan al-Qur'an adalah susunan bahasanya yang indah serta *uslub*-nya (gaya bahasanya) berbeda dengan *uslub-uslub* bahasa Arab yang lain. Keindahan bahasa al-Qur'an dibahas dalam bidang ilmu tersendiri, yakni ilmu balaghah; lebih tepatnya ilmu *badi'*.

¹ Mahasiswa Magister Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Ilmu *badi'* menurut bahasa adalah sesuatu yang diciptakan tanpa adanya contoh sebelumnya. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang dengannya dapat diketahui segi-segi (metode dan cara) memperindah kalam dan keistimewaan-keistimewaan yang dapat membuat kalam semakin baik dan indah (al-Tarmasiy terj. al-Qandaniy, 2015). Dan didalam ilmu *badi'* terdapat cabang ilmu sajak, khususnya *sajak al-mutawazy*, seperti yang terdapat pada surah al-Muzammil dan surah al-Muddatstsir. Akan tetapi dalam al-Qur'an tidak disebut sajak, akan tetapi disebut dengan *fawashil*. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami ayat-ayat mana saja yang mengandung *sajak mutawazy* dari kedua surah tersebut dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Surah al-Muzammil dan Surah al-Muddatstsir

Surah al-Muzammil merupakan salah satu surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah, demikianlah kesepakatan para ulama (Shihab, 1997). Surah ini terdiri dari 20 ayat. Adapun isi kandungan surah ini (Hadhiri SP, 2005) adalah:

- a. Pada ayat 1-9 merupakan perintah untuk melakukan shalat malam, membaca al-Qur'an dengan tartil, dan berdzikir menyebut asma Allah Swt.
- b. Ayat 10-19 berupa beberapa petunjuk kepada Nabi Muhammad saw. untuk bersabar dalam dakwah; serta peringatan dan azab Allah swt. terhadap orang-orang yang mendustakannya.
- c. Ayat 20 merupakan petunjuk bagi kaum muslimin agar memperoleh balasan yang baik dan pahala yang paling besar.

Surah al-Mudatstsir merupakan surah makkiah (turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah), bahkan awalnya dapat dipastikan merupakan salah satu bagian dari ayat-ayat permulaan yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kalau kita merujuk kepada Ibnu an-Nadim dan Orientalis Noldeke, awal surah ini merupakan wahyu, setelah surah Iqra', al-Qalam, dan al-Muzammil (Shihab, 1997). Surah ini terdiri dari 56 ayat, adapun isi kandungan surah ini (Hadhiri SP, 2005) adalah:

- a. Ayat 1-7 merupakan petunjuk dalam berdakwah, dengan cara ingat kepada Allah swt. memulai pada dirinya sendiri, tidak mengharap balasan, dan sabar.
- b. Ayat 8-25 ialah mengenai urusan Allahlah orang-orang yang ingkar terhadap peringatan dan mendustakan rasul, sungguh mereka akan celaka.
- c. Ayat 26-37 adalah mengenai neraka Saqar adalah pembakar kulit manusia yang di atasnya ada 9 malaikat penjaga.
- d. Ayat 38-56 adalah mengenai golongan kanan yang bertempat di surga bertanya kepada para penghuni neraka Saqar apa yang menyebabkan mereka masuk kedalamnya.

2.2 Sajak Mutawazy

Sajak adalah persesuaian dua *fashilah* (kata terakhir) dari dalam *natsar* (prosa) pada satu huruf terakhir. *Fashilah* yang merupakan kalimah (kata) terakhir kalam *natsar* itu seperti *qafiyah* dalam *syi'ir* yang masing-masing harus sama huruf terakhirnya. Adapun *sajak al-mutawazy* adalah sajak yang dua *faqrah*-nya (kalimat) sama dalam *wazan* dan *tafqiyyah*-nya (huruf terakhir dari kata terakhir), tapi tidak sama dalam semua lafaznya (al-Tarmasiy terj. al-Qandaniy, 2015). Contohnya:



3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sajak Mutawazy pada surah al-Muzammil

Surah al-Muzammil di dalamnya terdapat 8 ayat yang berbentuk *sajak mutawazy*, yakni ayat 2, 3, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14. Adapun analisis terhadap ayat-ayat tersebut adalah pada tabel berikut:


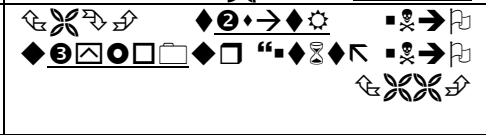
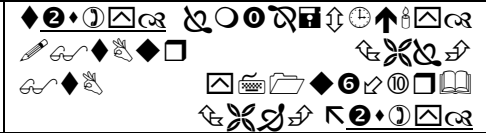
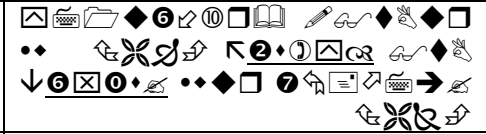
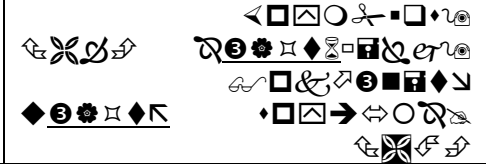
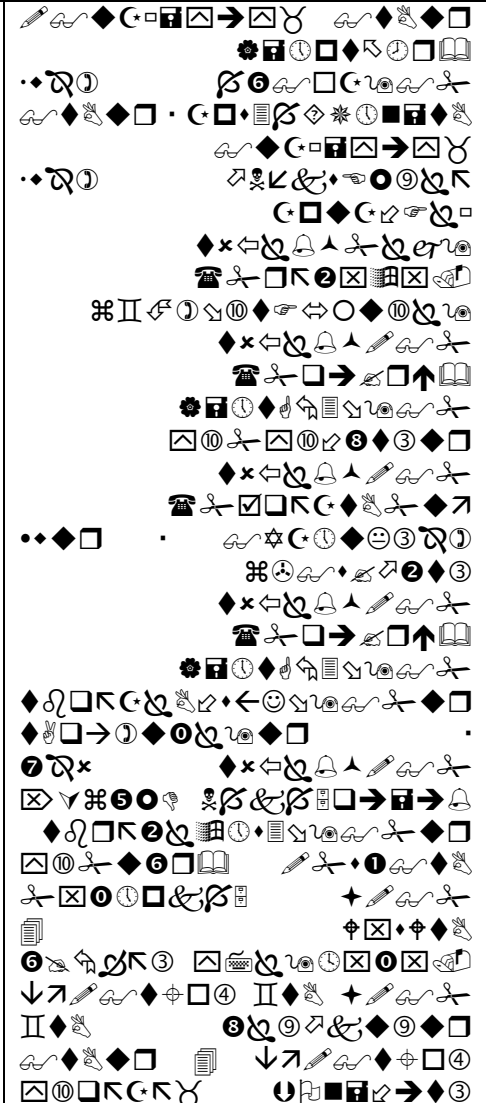
Analisis	Ayat	Ayat ke...
Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعيلا		Ayat 2 dan 3
Pada kedua ayat tersebut,		Ayat 9 dan 10

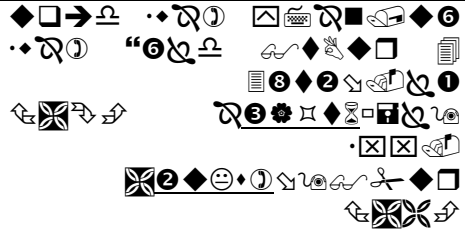
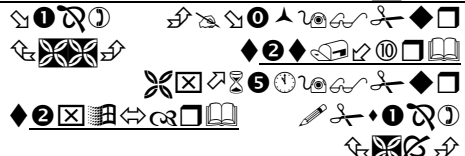
<p>fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعيلًا</p>		
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعيلًا</p>		<p>Ayat 11 dan 12</p>
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعيلًا</p>		<p>Ayat 13 dan 14</p>

3.2 Sajak Mutazawazy pada surah al-Muddatstsir

Surah al-Mudatstsir di dalamnya terdapat 18 ayat yang berbentuk *sajak Mutawazy*, yakni ayat 3, 4, 9, 10, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34. Adapun analisis terhadap ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

Analisis	Ayat	Ayat ke...
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعل</p>		<p>Ayat 3 dan 4</p>
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعيل</p>		<p>Ayat 9 dan 10</p>
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعل</p>		<p>Ayat 18 dan 19</p>
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki</p>		<p>Ayat 19 dan 20</p>

<p>wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعل</p>		
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعل</p>		<p>Ayat 21 dan 22</p>
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعل</p>		<p>Ayat 26 dan 27</p>
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعل</p>		<p>Ayat 27 dan 28</p>
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعل</p>		<p>Ayat 29 dan 30</p>
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan فعل</p>		<p>Ayat 31 dan 32</p>

		
<p>Pada kedua ayat tersebut, fashilahnya (kata terakhir) dari keduanya memiliki wazan dan tafqiyah (huruf) yang sama. Yakni wazan أَفْعَل</p>		<p>Ayat 33 dan 34</p>

4. Kesimpulan

Sajak *mutawazy (fawashil)* di dalam surah Muzammil terdapat 8 ayat, yakni ayat 2, 3, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14, serta dari ke 8 ayat tersebut wazannya adalah kata فُعَيْلًا. Adapun pada surah al-Mudatstsir terdapat 18 ayat yang berbentuk sajak Mutawazy, yakni ayat 3, 4, 9, 10, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34, serta dari ke 18 ayat tersebut wazannya adalah kata فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, فَعْلٌ, dan أَفْعَلٌ.

Referensi

Hadhiri SP, Choiruddin. (2005). *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Jilid 2, Cet. 1 Jakarta: Gema Insan Press.

Nursi, Bediuzzaman Said. (2010). *Risale-i Nur*, terj. Dewi Sukarti, *Misteri al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

al-Qaththan, Syaikh Manna'. (2006). *Mabahits Fii 'Ulumul Qur'ani*, terj. Aunur Rafiq el-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Cet. 1 Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Shihab, Muhammad Quraish. (1997). *Tafsir al-Qur'an al-Karim; Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Cet. 2, Bandung: Pustaka Hidayah.

al-Tarmasiy, Syaikh Harish Alaikum bin Dimiyathi bin Abdullah bin Abdul Manan (2015). *Syarh al-Jauhar al-Maknun*, terj. Abi Fatih Machfuzhi al-Qandaniy, *Intisari Ilmu Balaghah*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.